**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur yang berjumlah 3 (tiga) orang. Penelitian ini telah dilaksanakan mulai tanggal 15 Oktober 2013 sampai dengan 15 November 2013. Pengukuran terhadap kemampuan membaca permulaan sebanyak dua kali, yaitu tes awal sebelum penggunaan media abjad magnetik untuk diperoleh gambaran tingkat kemampuan awal murid tunagrahita. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah penggunaan media abjad magnetik.

Materi tes yang diberikan yaitu membaca huruf yang terdiri dari 5 item membaca huruf vokal, 5 item membaca huruf konsonan, 5 item membaca suku kata, dan 5 item membaca kata, dimana setiap huruf yang harus dibaca sehingga menjadi huruf yang sempurna.

Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

38

* 1. **Deskripsi kemampuan membaca permulaan Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas Dasar I Di SLB Negeri Tanah Grogot Kab Paser Kalimantan Timur Sebelum Menggunakan media Abjad Magnetik.**

Adapun data kemampuan membaca permulaan Pada Murid Tunagharita ringan Kelas Dasar I Di SLB Negeri Tanah Grogot Kab Paser Kalimantan Timur sebelum Menggunakan media Abjad Magnetik adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Data Skor Tes Awal Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas Dasar I di SLB Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur Sebelum menggunakan media Abjad Magnetik

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  No. | Kode Murid | Skor |
| 1 | ZK | 18 |
| 2 | FN | 16 |
| 3 | WHY | 20 |

 Sumber : Data Pre-Test

 Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor rata-rata kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur sebelum menggunakan media abjad magnetik

1. ZK pada aspek
	* + 1. Membaca huruf vokal mendapat skor 5

Huruf vokal yang dapat dibaca oleh ZK adalah A,I,U dan O sedangkan huruf yang belum mampu dibaca oleh ZK adalah E dibaca F

* + - 1. Membaca huruf konsonan mendapat skor 5

Huruf konsonan yang dapat dibaca oleh ZK adalah B,D,M, L dan N meskipun belum benar dan diberi bantuan.

* + - 1. Membaca Suku Kata mendapat skor 4

Suku kata yang dibaca oleh ZK adalah ba-ju, me-ja, lima, dan na-si sedangkan yang belum mampu dibaca oleh ZK adalah da-si, ,meskipun belum benar dan diberi bantuan

* + - 1. Membaca kata mendapat skor 4

Kata yang dapat dibaca oleh ZK adalah baju, dasi, meja dan nasi sedangkan yang belum mampu dibaca oleh ZK adalah lima, meskipun belum benar dan diberi bantuan.

1. FN pada aspek

Membaca huruf vokal mendapat skor 4

Huruf vokal yang dapat dibaca oleh FN adalah A,I,E dan O sedangkan huruf yang belum mampu dibaca oleh FN adalah U dibaca K.

Membaca huruf konsonan mendapat skor 4

Huruf konsonan yang dapat dibaca oleh FN adalah B, D, M dan N sedangkan huruf yang belum mampu dibaca oleh FN adalah L, meskipun belum benar dan diberi bantuan.

Membaca Suku Kata mendapat skor 4

Suku kata yang dibaca oleh FN adalah ba-ju, da-si, li-ma, na-si sedangkan yang belum mampu dibaca oleh FN adalah me-ja, meskipun belum benar dan diberi bantuan.

Membaca kata mendapat skor 4

Kata yang dapat dibaca oleh FN adalah baju, dasi, meja dan lima sedangkan yang belum mampu dibaca oleh FN adalah nasi, meskipun belum benar dan diberi bantuan.

1. WHY pada aspek
	* + 1. Membaca huruf vokal mendapat skor 5

Huruf vokal yang dapat dibaca oleh WHY adalah A,I,U,E dan O meskipun belum benar dan diberi bantuan.

* + - 1. Membaca huruf konsonan mendapat skor 5

Huruf konsonan yang dapat dibaca oleh WHY adalah B, D, M, L, dan N meskipun belum benar dan diberi bantuan.

* + - 1. Membaca Suku Kata mendapat skor 5

Suku kata yang dibaca oleh WHY adalah ba-ju, da-si, me-ja, li-ma dan na-simeskipun belum benar dan diberi bantuan.

* + - 1. Membaca kata mendapat skor 5

Kata yang dapat dibaca oleh WHY adalah baju, dasi, meja, lima, nasimeskipun belum benar dan diberi bantuan.

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari 3 Subjek pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Negeri Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur dapat digambarkan bahwa pada hasil tes awal *(pretest)* ZK memperoleh nilai (45), FN memperoleh nilai (40), dan WHY memperoleh nilai (50). Dengan demikian, jumlah nilai yang diperoleh ketiga murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur pada tes awal (*pretest*) adalah (135), dapat di ketahui bahwa kemampuan membaca permulaan kelas dasar I di SLB Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur sebelum menggunakan media Abjad Magnetik berada dalam kategori kurang mampu.

Jika nilai yang telah diperoleh dimasukkan kedalam 4 kategori kemampuan membaca permulaan diperoleh hasil seperti yang pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Data nilai dan kategori Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas Dasar I di SLB Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur Sebelum menggunakan media Abjad Magnetik

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kode Murid | Nilai | Kategori |
| 1 | ZK | 45 | Kurang mampu |
| 2 | FN | 40 | Kurang mampu |
| 3 | WHY | 50 | Kurang mampu |

Sumber : hasil tes awal yang diolah

Agar lebih jelas, data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang berikut ini:

Diagram Batang 4.1.Visualisasi kemampuan membaca permulaan Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas Dasar I Di SLB Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur sebelum menggunakan media Abjad Magnetik.

* 1. **Deskripsi kemampuan membaca permulaan Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas Dasar I Di SLB Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur Setelah menggunakan media Abjad Magnetik.**

 Untuk mengetahui gambaran kemampuan membaca permulaan Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas Dasar I Di SLB Tanah Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur setelah menggunakan media Abjad Magnetik dapat diketahui melalui tes akhir. Tes akhir merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kemampuan membaca permulaan Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas Dasar I Di SLB Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur Setelah menggunakan media Abjad Magnetik adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3. Data Skor Tes Akhir Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas Dasar I di SLB Tanah Grogot Kab Paser Kalimantan Timur Setelah menggunakan media Abjad Magnetik

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  No. | Kode Murid | Skor |
| 1 | ZK | 24 |
| 2 | FN | 22 |
| 3 | WHY | 26 |

 Sumber : Data Post-Test

 Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor rata-rata kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Tanah Grogot Kab Paser Kalimantan Timur setelah menggunakan media Abjad Magnetik

* 1. ZK pada aspek
		+ 1. Membaca huruf vokal mendapat skor 7
			2. Membaca huruf konsonan mendapat skor 6
			3. Membaca Suku Kata mendapat skor 5
			4. Membaca kata mendapat skor 6
	2. FN pada aspek

Membaca huruf vokal mendapat skor 6

Membaca huruf konsonan mendapat skor 4

Membaca Suku Kata mendapat skor 7

Membaca kata mendapat skor 5

* 1. WHY pada aspek
		1. Membaca huruf vokal mendapat skor 7.
		2. Membaca huruf konsonan mendapat skor 7
		3. Membaca Suku Kata mendapat skor 7
		4. Membaca kata mendapat skor 5

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari 3 subjek pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Negeri Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timurdapat digambarkan bahwa pada hasil tes akhir *(posttest)* ZK memperoleh nilai (60), FN memperoleh nilai (55), dan WHY memperoleh nilai (65). Dengan demikian, jumlah nilai yang diperoleh ketiga murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur pada tes akhir (*posttest*) adalah (130), dapat di ketahui bahwa kemampuan membaca permulaan kelas dasar I di SLB Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur setelah menggunakan media Abjad Magnetik berada dalam 3 kategori mampu.

Jika nilai yang telah diperoleh dimasukkan kedalam 4 kategori kemampuan membaca permulaan diperoleh hasil seperti yang pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Data nilai dan kategori Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas Dasar di SLB Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur Setelah menggunakan media Abjad Magnetik

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kode Murid | Nilai | Kategori |
| 1 | ZK | 60 | Mampu |
| 2 | FN | 55 | Mampu |
| 3 | WHY | 65 | Mampu |

Sumber : hasil tes akhir yang diolah

Agar lebih jelas, data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang berikut ini:

**Nilai Tes Akhir**

Diagram Batang 4.2. Visualisasi kemampuan membaca permulaan Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas Dasar I Di SLB Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur setelah menggunakan media Abjad Magnetik.

* 1. **Deskripsi kemampuan membaca permulaan Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas Dasar I Di SLB Tanah Grogot Kab.Paser Kalimantan Timur Sebelum dan Setelah menggunakan media Abjad Magnetik.**

 Selanjutnya pada tabel 4.4 memperlihatkan peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid setelah dilaksanakan pembelajaran sebelum dan setelah diberikan media Abjad Magnetik pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I Di SLB Tanah Grogot Kalimantan Timur pada *pretest* dan *posttest* sebagai berikut :

Tabel 4.5. Data peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Tanah Grogot Kab Paser Kalimantan Timur sebelum dan setelah menggunakan media Abjad Magnetik

No. Kode Murid Tes awal (*pretest)* Tes akhir*(posttest)*

 Skor Nilai Skor Nilai

 1 ZK 18 45 24 60

 2 FN 16 40 22 55

 3 WHY 20 50 26 65

 Jumlah 54 135 72 180

 Nilai rata-rata murid 45 60

Sumber: hasil pengolahan tes penelitian (*pretest* dan *posttest*)

 Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur setelah dilakukan dua kali tes, sebelum dan sesudah menggunakan media Abjad Magnetik. Dengan demikian pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur Agar lebih jelas data tersebut dapat divisualisasikan dalam grafik di bawah ini :

Grafik 4.3 Visualisasi perbandingan kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur sebelum dan setelah menggunakan abjad magnetik.

Ket: : Hasil Tes Awal (*pretest*)

 : Hasil Tes Akhir (*posttest*)

 Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur menggunakan media Abjad Magnetik.

1. **Pembahasan**

Pada anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunagrahita ringan kelas dasar I SLB Negeri Tanah Grogot keterampilan membaca mereka harus dilatih secara khusus. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan kemampuan kognitif mereka sehingga menyebabkan mereka sulit dalam menyerap kata-kata serta mengolahnya kembali menjadi ucapan (membaca). Membaca merupakan suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan, namun ternyata tidak mudah untuk menjelaskan hakikat membaca. Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Dengan demikian, membaca pada hakikatnya merupakan kegiatan fisik dan mental, yang menuntut seseorang menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi.

Pelayanan kebutuhan pembelajaran membaca permulaan bagi tunagrahita, diperlukan adanya kreatifitas guru. Mengingat peranan seseorang guru sangat penting dalam keberhasilan siswa dalam prosesnya, seharusnya guru memanfaatkan media abjad magnetik dalam pembelajaran. Media abjad magnetik yang diterapkan oleh guru dirancang agar pembelajaran berlangsung tidak membosankan tanpa mengesampingkan tujuan pembelajaran. Seperti penerapan media abjad magnetik yang dalam praktiknya diterapkan dengan menggunakan alat bantu, yang mewakili fungsi dari masing-masing alat indera yang ada. Dengan membaca permulaan menggunakan media abjad magnetik diharapkan mampu membantu proses belajar membaca permulaan. Penggunaan media abjad magnetik dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi, memberikan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis pada siswa. Dimana dengan menggunakan media abjad magnetik akan mempermudah penerapan belajar membaca murid. Media abjad magnetik juga melibatkan anak secara langsung dan penuh peragaan sehingga anak lebih cepat memahami pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data sebagaimana telah di uraikan sebelumnya maka terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah menggunakan media abjad magnetik pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I, hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil pretest kemampuan murid tunagrahita ringan masih dlam kategori kurang mampu, setelah menggunakan media abjad magnetik maka kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar I mengalami kemajuan. Dari hasil posttest yang dilakukan terhadap ke tiga murid tunagrahita ringan, menunjukkan hasil yang memuaskan yaitu berada dikategori mampu. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan media abjad magnetik efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca permulaan karena media abjad magnetik tersebut menarik perhatian murid yang secara tidak langsung dapat merangsang minat belajarnya.

Dari hasil penelitian juga, ditemukan murid tunagrahita ringan kelas dasar I lebih aktif dalam pembelajaran. Murid dengan tenang dan antusias mengikuti pembelajaran. Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka dapat diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas Dasar I di SLB Negeri Tanah Grogot setelah diberikan pembelajaran membaca permulaan dengan media abjad magnetik.

Dengan demikian berdasarkan data di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I setelah menggunakan media abjad mgnetik dalam pembelajaran membaca permulaan. Dalam arti bahwa media abjad magnetik efisien diterapkan dalam peningkatan hasil belajar membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas Dasar I di SLB Negeri I Tanah Grogot.